

النحل

An-Nahl (Lebah)

﴿ ١ ﴾ لَتَلْعَمُ اللَّهُ فَلَآ تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

1. Atā amrullāhi falā tasta'jilūh(u), subhānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn(a).

Ketetapan Allah⁴¹¹⁾ pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Catatan Kaki:

411) Ketetapan Allah Swt. yang dimaksud adalah hari Kiamat yang telah diingatkan kepada orang musyrik.

﴿ ٢ ﴾ يَنْزِلُ الْمَلَأُ بِكِةٍ بِالرُّوْحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لَأَنذَرُونَهُمْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

2. Yunazzilul-malā'ikata bir-rūhi min amrihī 'alā may yasyā'u min 'ibādihi an anẓirū annahū lā ilāha illā ana fattaqūn(i).

Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara

hamba-hamba-Nya, yaitu (dengan berfirman), “Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku) bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”

﴿٣﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

3. Khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq(i), ta‘ālā ‘ammā yusyrikūn(a).

Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

4. Khalaqal-insāna min nuṭṭatin fa iżā huwa khaṣīmum mubīn(un).

Dia telah menciptakan manusia dari mani, lalu ternyata dia menjadi pembantah yang nyata.

﴿٥﴾ وَاللَّعْنَةُ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دَفٌّ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

5. Wal-an‘āma khalaqahā lakum fihā dif'uw wa manāfi‘u wa minhā ta'kulūn(a).

Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.

﴿٦﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيدُونَ وَحِينَ تَسْرِحُونَ

6. Wa lakum fihā jamālun ḥīna turīḥūna wa ḥīna tasraḥūn(a).

Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan).

﴿٧﴾ وَتَجْمَعُ لَكُمْ إِلَى بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَؤُوفٌ رَحِيمٌ

7. Wa taḥmilu aṣqālakum ilā baladil lam takūnū bāligīhi illā bisyiqqil-anfus(i), inna rabbakum lara'ūfur raḥīm(un).

Ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿٨﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

8. Wal-khaila wal-bigāla wal-ḥamīra litarkabūhā wa zīnah(tan), wa yakhluqu mā lā ta'lamūn(a).

(Dia telah menciptakan) kuda, bagal,⁴¹²) dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

Catatan Kaki:

412) Bagal adalah peranakan kuda dengan keledai.

﴿ ٩ ﴾ وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَضَكُمْ لِجَمْعِنِ

9. Wa ‘alallāhi qaṣḍus-sabīli wa minhā jā'ir(un), wa lau syā'a lahadākum ajma'in(a).

Allahlah yang menerangkan jalan yang lurus dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar).

﴿ ١٠ ﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

10. Huwal-lażī anzala minas-samā'i mā'al lakum minhu syarābuw wa minhu syajarun fihi tusīmūn(a).

Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu.

﴿ ١١ ﴾ يَذُبُّ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِثْلَ كُلِّ الثَّمَرَةِ لَذِي فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

11. Yumbitu lakum bihiz-zar'a waz-zaitūna wan-nakhīla wal-a'nāba wa min kullīš-šamarāt(i), inna fī żālika la'āyatal liqaumiy yatafakkarūn(a).

Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

﴿ ١٢ ﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ

لَذَٰ فِي خَلْقِ لَّيْلَةٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

12. Wa sakhkhara lakumul-laila wan-nahār(a), wasy-syamsa wal-qamar(a), wan-nujūmu musakhkharātum bi'amrih(i), inna fi zālīka la'āyātil liqaumiy ya'qilūn(a).

Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.

﴿ ١٣ ﴾ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ لَذَٰ فِي خَلْقِ لَّيْلَةٍ لِّقَوْمٍ يَّحْكُرُونَ

13. Wa mā żara'a lakum fil-arđi mukhtalifan alwānuh(ū), inna fi zālīka la'āyatal liqaumiy yażzakkarūn(a).

(Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

﴿ ١٤ ﴾ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً

تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

14. Wa huwal-lażī sakhkharal-baħra lita'kulū minhu laħman ṭariyyaw wa tastakhrijū minhu ħilyatan talbasūnahā, wa taral-fulka mawākhira fihi wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn(a).

Dialah yang menundukkan lautan⁴¹³) (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Catatan Kaki:

413) Yang dimaksud lautan di sini adalah perairan yang luas, baik tawar maupun asin, mencakup laut, danau, dan sungai yang luas.

﴿ ١٥ ﴾ وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيًا لِّتَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لِّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

15. Wa alqā fil-arḍi rawāsiya an tamīda bikum wa anhāraw wa subulal la'allakum tahtadūn(a).

Dia memancangkan gunung-gunung di bumi agar bumi tidak berguncang bersamamu serta (menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.

﴿ ١٦ ﴾ وَعَلَّمَٰهُمَّ مَا كَانُوا لَا يَكْفُورُونَ

16. Wa 'alāmāt(in), wa bin-najmi hum yahtadūn(a).

(Dia juga menciptakan) tanda-t

﴿ ١٧ ﴾ لَعَلَّكُمْ يَهْتَدُونَ

17. Afamay yakhlūqu kamal lā yakhlūq(u), afalā tazakkarūn(a).

Maka, apakah (Zat) yang (dapat) menciptakan (sesuatu) sama dengan yang tidak (dapat) menciptakan? Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

﴿ ١٨ ﴾ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

18. Wa in ta'uddū ni'matallāhi lā tuḥṣūhā, innallāha laḡafūrur raḥīm(un).

Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٩ ﴾ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُؤْنَ وَمَا تَعْلَنُونَ

19. Wallāhu ya'lamu mā tusirrūna wa mā tu'linūn(a).

Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampilkan.

﴿ ٢٠ ﴾ وَالَّذِينَ يَحْكُمُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ

20. Wal-lażīna yad'ūna min dūnillāhi lā yakhlūqūna syai'aw wa hum yukhlaqūn(a).

(Berhala-berhala) yang mereka seru selain Allah tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun, bahkan berhala-berhala itu (sendiri) diciptakan (oleh manusia).

﴿ ٢١ ﴾ لَعَوَازٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّادٍ يَبْعَثُونَ

21. Amwātun gairu aḥyā'(in), wa mā yasy'urūna ayyāna yub'aśūn(a).

(Berhala-berhala itu benda) mati, tidak hidup, dan tidak mengetahui kapanakah mereka (penyembahnya) dibangkitkan.

﴿ ٢٢ ﴾ إِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

22. Ilāhukum ilāhuw wāḥid(un), fal-lāzina lā yu'minūna bil-āakhirati qulūbuhum munkiratuw wa hum mustakbirūn(a).

Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat hatinya mengingkari (keesaan Allah). Mereka adalah orang-orang yang sombong.

﴿ ٢٣ ﴾ لَا جَرَمَ لَهُ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

23.

Lā jarama annallāha ya'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn(a), innahū lā yuḥibbul-mustakbirīn(a).

Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka tampilkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong.

﴿ ٢٤ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَاذَا أُنْزِلَ رَبُّكُمْ قَالُوا لَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

24. Wa iżā qīla lahum māzā anzala rabbukum, qālū asāṭirul-awwalīn(a).

Apabila dikatakan kepada mereka, “Apa yang telah Tuhanmu turunkan?” Mereka menjawab, “Dongeng-dongeng orang terdahulu.”

﴿ ٢٥ ﴾ لِيَجْزِيَ أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الْخَيْدِ يَضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ

لَا سَا ءَ مَا يَزِرُونَ

25.

Liyahmilū auzārahum kāmilatay yaumal-qiyāmah(ti), wa min auzāril-lażīna yuḍillūnahum bigairi ‘ilm(in), alā sā'a mā yazirūn(a).

(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara utuh dan sebagian dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul.

﴿ ٢٦ ﴾ قَدْ مَكَرَ الْخَيْدُ مِنْ قَبْلِهِمْ فَاتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَحَرَّ عَلَيْهِمُ

السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ

26. Qad makaral-lażīna min qablihim fa atallāhu bun-yānahum minal-qawā'idi fa kharra 'alaihimus-saqfu min fauqihim wa atāhumul-'azābu min ḥaiṣu lā yasy'urūn(a).

Sungguh, orang-orang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya. Maka, Allah menghancurkan rumah-rumah mereka mulai dari fondasinya, lalu atapnya jatuh menimpa mereka dari atas. Azab itu datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

﴿ ٢٧ ﴾ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِ عِيَ الْخَيْدِ كُنْتُمْ تُشَا قُودَ فِيهِمْ

قَالَ الْخَيْدُ لَوْ تَوَا الْعِلْمَ لَنَّا الْخَيْدَ الْيَوْمَ وَالسُّو ءَ عَلَى الْكُفْرَيْنِ

27. Šumma yaumal-qiyāmati yukhzīhim wa yaqūlu aina syurakā'iyal-lažīna kuntum tusyāqqūna fihim, qālal-lažīna ūtul-'ilma innal-khizyal-yauma was-sū'a 'alal-kāfirīn(a).

Pada hari Kiamat Dia kemudian menghinakan mereka dan berfirman, “Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang yang beriman)?” Orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Sesungguhnya kehinaan dan azab pada hari ini ditimpakan kepada orang-orang kafir.

﴿ ٢٨ ﴾ الْخِيَذَ تَتَوَفَّيْهُمْ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَامَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ
سُوءٍ بَلَدًا لِلَّهِ عَلَيْهِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

28. Allažīna tatawaffāhumul-malā'ikatu ḡālimī anfusihim, fa alqawus-salama mā kunnā na'malu min sū'(in), balā innallāha 'alīmun bimā kuntum ta'malūn(a).

(yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan (berbuat) zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata), “Kami tidak pernah mengerjakan suatu kejahatan pun.” (Malaikat menjawab,) “Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.”

﴿ ٢٩ ﴾ فَاحْذَرُوا لِبَوَابٍ جَهَنَّمَ لَحِيزًا فِيهَا غَلَبُتْ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

29. Fadkhulū abwāba jahannama khālidīna fihā, fa labi'sa mašwal-mutakabbirīn(a).

Maka, masukilah pintu-pintu (neraka) Jahanam. Kamu kekal di dalamnya. Itulah seburuk-buruk tempat (bagi) orang yang menyombongkan diri.

﴿ ٣٠ ﴾ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ
الْحَيَاةِ حَسَنَةٌ وَلِحَارِ الْأَخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ حَارِ الْمُتَّقِينَ

30. Wa qīla lil-laẓīnattaqau māzā anzala rabbukum, qālū khairā(n), lil-laẓīna aḥsanū fī hāẓīhid-dun-yā ḥasanah(tun), wa ladārul-ākhirati khair(un), wa lani'ma dārul-muttaqīn(a).

Kemudian, dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apa yang telah Tuhanmu turunkan?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Sungguh, negeri akhirat pasti lebih baik. Itulah sebaik-baik tempat (bagi) orang-orang yang bertakwa,

﴿ ٣١ ﴾ جَنَّاتٌ عَرَبَتْ يَحْجُلُونَهَا تَجْرِى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ
يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

31. Jannātu ‘adniy yadkhulūnahā tajrī min taḥtihaḥ-anhāru lahum fihā mā yasyā’ūn(a), kaẓālika yajzillāhul-muttaqīn(a).

(yaitu) surga-surga ‘Adn yang mereka masuki. Sungai-sungai mengalir di bawahnya. Di dalam (surga) itu mereka mendapat segala yang mereka inginkan. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٣٢ ﴾ الَّذِينَ تَتَوَفَّيْهُمْ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ احْمِلُوا الْجَنَّةَ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

32. Allāẓīna tatawafāhumul-malā’ikatu ṭayyibīn(a), yaqūlūna salāmun ‘alaikumudkhulul-jannata bimā kuntum ta’malūn(a).

(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan baik.⁴¹⁴ Mereka (para malaikat) mengatakan,

“Sal?mun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu). Masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan.”

Catatan Kaki:

414) Maksudnya adalah wafat dalam keadaan suci dari kekufuran dan kemaksiatan atau dapat juga berarti mereka wafat dalam keadaan senang karena ada berita gembira dari malaikat bahwa mereka akan masuk surga.

﴿ ٣٣ ﴾ هَآ يَنْظُرُونَ لِآلَآءِ تَأْتِيهِمُ الْمَآئِكَةُ أَوْ يَأْتِي لَمْرُؤٌكَ كَخَلِكٍ فَعَلَا الْخَيْدَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

33. Hal yanzurūna illā an ta'tiyahumul-malā'ikatu au ya'tiya amru rabbik(a), kazālika fa'alal-lazīna min qablihim, wa mā ḡalamahumullāhu wa lākin kānū anfusahum yazlimūn(a).

Adakah yang mereka (orang kafir) tunggu selain kedatangan para malaikat kepadanya⁴¹⁵⁾ atau perintah Tuhanmu?⁴¹⁶⁾ Demikianlah orang-orang (kafir) sebelumnya berbuat. Allah tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang (selalu) menzalimi diri mereka sendiri.

Catatan Kaki:

415) Maksudnya adalah kedatangan malaikat untuk mencabut nyawa mereka.

416) Maksudnya adalah kedatangan azab dari Allah Swt. untuk memusnahkan mereka.

﴿ ٣٤ ﴾ فَاصَابَهُمْ سَيِّئُهُ مَا عَمِلُوا وَهَآقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

34. Fa aşābahum sayyi'ātu mā ‘amilū wa ḡāqa bihim mā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Maka, mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dahulu mereka selalu perolok-olokkan.

﴿ ٣٥ ﴾ وَقَالِ الْخَنِيزَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا

أَبَاؤُنَا وَلَا جَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَخَلَقَ فَعَلَا الْخَنِيزَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ

عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

35. Wa qālal-lažīna asyarakū lau syā'allāhu mā 'abadnā min dūnihī min syai'in naḥnu wa lā ābā'unā wa lā ḥarramnā min dūnihī min syai'(in), kažālika fa'alal-lažīna min qablihim, fahal 'alar-rusuli illal-balāgul-mubīn(u).

Orang-orang yang musyrik berkata, “Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami dan nenek moyang kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain-Nya dan tidak (pula) mengharamkan sesuatu pun tanpa (ketetapan)-Nya.” Demikianlah orang-orang (kafir) sebelumnya berbuat. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas?

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ

هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا

كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

36. Wa laqad ba'ašnā fī kullī ummatir rasūlan ani'budullāha wajtanibuṭ-ṭāgūt(a), fa minhum man hadallāhu wa minhum man ḥaqqat 'alaihiḍ-ḍalālah(tu), fa sīrū fil-arḍi fanzurū kaifa kāna 'āqibatul-mukaẓẓibīn(a).

Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan.⁴¹⁷⁾ Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Catatan Kaki:

417) Lihat catatan kaki surah al-Baqarah (2): 26.

﴿ ٣٧ ﴾ لَنْ تَجْرِي عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَلَاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ مُّصْرِئٍ

37. In taḥriṣ ‘alā hudāhum fa innallāha lā yahdī may yuḍillu wa mā lahum min nāṣirīn(a).

Jika engkau (Nabi Muhammad) berusaha keras untuk memberi mereka petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang telah Dia sesatkan dan mereka tidak mempunyai penolong.

﴿ ٣٨ ﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعُدُ اللَّهُ مِنْ يَمَوِّهِمْ بَلَىٰ وَغَا عَلَيْهِمْ
حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

38. Wa aqsamū billāhi jahda aimānihim, lā yab‘aṣullāhu may yamūt(u), balā wa‘dan ‘alaihi ḥaqqaw wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).

Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

﴿ ٣٩ ﴾ لَبِئْسَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلَيَعْلَمَ الْخِيَرَةَ كَفَرُوا إِنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ

39. Liyubayyina lahumul-laẓī yakhtalifūna fīhi wa liya‘lamal-laẓīna kafarū annahum kānū-kāẓibīn(a).

supaya Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, dan supaya orang-orang yang kufur mengetahui bahwa mereka adalah para pendusta.

﴿ ٤٠ ﴾ لَنَمَّا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

40. Innamā qaulunā lisyai'in izā aradnāhu an naqūla lahū kun fa yakūn(u).

Sesungguhnya firman Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, hanya (dengan) berfirman kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.

﴿ ٤١ ﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ حَسَنَةً وَلَلْآخِرُ الْآخِرَةِ لَكَبِيرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

41. Wal-laẓīna hājarū fillāhi mim ba'di mā ḡulimū lanubawwi'annahum fid-dun-yā ḡasanah(tan), wa la'ajrul-ākhirati akbar(u), lau kānū ya'lamūn(a).

Orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui,

﴿ ٤٢ ﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

42. Allaẓīna ṣabarū wa 'alā rabbiḥim yatawakkalūn(a).

(yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

﴿ ٤٣ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْهِ لِيُخَبِّرُوا لَهَا الظَّالِمِينَ فَاسْأَلُوا لَهَا الْخَيْرَ لَئِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

43. Wa mā arsalnā min qablīka illā rijālan nūḥī ilaihim fas'alū ahlaḥ-ḥikri in kuntum lā ta'lamūn(a).

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan⁴¹⁸ jika kamu tidak mengetahui.

Catatan Kaki:

⁴¹⁸) Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

﴿ ٤٤ ﴾ وَأَنزَلْنَا لَكَ الذِّكْرَ لَتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

44. Bil-bayyināti waz-zubur(i), wa anzalnā ilaikaḥ-ḥikra litubayyina lin-nāsi mā nuzzila ilaihim wa la'allahum yatafakkarūn(a).

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan aḥ-ḥikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

﴿ ٤٥ ﴾ أَلَعَلَّكَ الْخَيْدُ مَكْرُوهَا السَّيِّئَاتِ لَأَن يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ لَوْ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ

45. Afa amina-l-azāna makarus-sayyi'āti ay yakhsifallāhu bihimul-arḍa au ya'tiyahumul-'azābu min ḥaiṣu lā yasy'urūn(a).

Apakah orang-orang yang membuat tipu daya yang jahat itu merasa aman (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh Allah bersama mereka atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

﴿٤٦﴾ لَوْ يَأْخُذْهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ

46. Au ya'khuḏahum fī taqallubihim famā hum bimu'jizīn(a).

Atau, Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu).

﴿٤٧﴾ لَوْ يَأْخُذْهُمْ عَلَى تَخَوُّفٍ فَلَا يَكُمُ لِرَعْوَفٍ رَّحِيمٌ

47. Au ya'khuḏahum 'alā takhawwuf(in), fa inna rabbakum lara'ūfur raḥīm(un).

Atau, Allah mengazab mereka dengan kekurangan (secara berangsur-angsur sampai binasa).⁴¹⁹ Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

419) Kekurangan itu meliputi harta, jiwa, raga, dan sebagainya. Menurut sebagian mufasir, takhawwuf berarti 'dalam keadaan takut'.

﴿٤٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَفَيَّؤُا ظِلًّا عِندَ الظِّمِّ وَالشِّمَاءِ يَلِي سُبْحًا لِلَّهِ وَهُمْ حَاخِرُونَ

48. Awalam yarau ilā mā khalaqallāhu min syai'iy yatafayya'u ḡilāluhū 'anil-yamīni wasy-syamā'ili sujjadal lillāhi wa hum dākhirūn(a).

Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang diciptakan Allah, bayang-bayanginya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri (dalam keadaan) sujud kepada Allah, sedangkan mereka rendah hati.

﴿ ٤٩ ﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مِنْ شَيْءٍ ۚ وََالْمَلٰٓئِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ

49. Wa lillāhi yasjudu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi min dābbatiw wal-malā'ikatu wa hum yastakbirūn(a).

Hanya kepada Allah bersujud segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, yaitu semua makhluk yang bergerak (bernyawa). Para malaikat (juga bersujud) dan mereka tidak menyombongkan diri.

﴿ ٥٠ ﴾ يَخَافُوْنَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

50. Yakhāfūna rabbahum min fauqihim wa yaf'alūna mā yu'marūn(a).

Mereka takut kepada Tuhan mereka yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

﴿ ٥١ ﴾ وَقَالَ اللّٰهُ لَا تَتَّخِذُوْا لِلّٰهِ اٰنۡدَادًا ۚ اِنَّمَا هُوَ اللّٰهُ وَاحِدٌ ۚ فَلْيَاۡدِ فَارۡهَبُوْا

51. Wa qālallāhu lā tattakhiżū ilāhainiṣnain(i), innamā huwa ilāhuw wāḥidun fa iyyāya farhabūn(i).

Allah berfirman, “Janganlah kamu menyembah dua tuhan. Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, hendaklah kepada-Ku saja kamu takut.”

﴿٥٢﴾ وَلَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَهُ الْحَيٰتُ وَاصْبًا اَلْفَغَيْرِ اللّٰهُ تَتَّقُوْا

52. Wa lahū mā fis-samāwāti wal-arḍi wa lahud-dīnu wāṣibā(n), afagairallāhi tattaqūn(a).

Hanya milik-Nya segala apa yang ada di langit dan di bumi serta hanya kepada-Nya ketaatan selama-lamanya.

Mengapa kepada selain Allah kamu bertakwa?

﴿٥٣﴾ وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ ثُمَّ اِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَالْيٰهٖ تَجْرِوْا

53. Wa mā bikum min ni'matin fa minallāhi ṣumma iẓā massakumuḍ-ḍurru fa ilaihi taj'arūn(a).

Segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah. Kemudian, apabila kamu ditimpa kemudharatan, kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.

﴿٥٤﴾ ثُمَّ اِذَا كُشِفَ الضُّرُّ عَنْكُمْ اِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهٖمْ يَشْرِكُوْا

54. Ṣumma iẓā kasyafaḍ-ḍurra 'ankum iẓā farīqum minkum birabbihim yusyrikūn(a).

Kemudian, apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan darimu, tiba-tiba segolongan dari kamu mempersekutukan Tuhan mereka (dengan yang lain).

﴿٥٥﴾ لِيَكْفُرُوْا بِمَا لَتِيْنَهُمْ فَمَتَّعُوْا فَسَوْفَ نَعْلَمُوْا

55. Liyakfurū bimā ātaināhum, fa tamatta'ū fa saufa ta'lamūn(a).

Biarkan mereka (orang-orang musyrik) mengingkari apa yang telah Kami anugerahkan kepada mereka. Bersenang-senanglah, kelak kamu akan mengetahui (akibat buruk perbuatanmu).

﴿٥٦﴾ وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَفْعَلُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ ۚ تَاللَّهِ لَتَسْلُذَ عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتَرُونَ

56. Wa yaj'alūna limā lā ya'lamūna naṣībam mimmā razaqnāhum, tallāhi latus'alunna 'ammā kuntum taftarūn(a).

Mereka menyediakan bagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka untuk (berhala-berhala) yang tidak mereka ketahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang kamu adakan.

﴿٥٧﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ

57. Wa yaj'alūna lillāhil-banāti subḥānah(ū), wa lahum mā yasytahūn(a).

Mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan; Maha Suci Dia, sedangkan untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak-anak laki-laki).⁴²⁰⁾

Catatan Kaki:

420) Perkataan mereka bahwa Allah Swt. mempunyai anak perempuan, yaitu yang berwujud para malaikat, dipicu kebencian mereka kepada anak perempuan, sebagaimana tersebut dalam ayat Al-Qur'an berikutnya.

﴿ ٥٨ ﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

58. Wa iżā busysyira aḥaduhum bil-unṣā ṣalla wajhuhū muswaddaw wa huwa kaẓīm(un).

(Padahal,) apabila salah seorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah (sedih dan malu).

﴿ ٥٩ ﴾ يَتَوَرَّى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ لَمْ يَحْسُهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

59. Yatawārā minal-qaumi min sū'i mā busysyira bih(i), ayumsikuhū 'alā hūnin am yadussuhū fit-turāb(i), alā sā'a mā yaḥkumūn(a).

Dia bersembunyi dari orang banyak karena kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah, alangkah buruk (putusan) yang mereka tetapkan itu!

﴿ ٦٠ ﴾ لِلْخَيْدِ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مِثْلُ السُّوءِ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

60. Lil-laẓīna lā yu'minūna bil-ākhirati maṣalus-sau'(i), wa lillāhil-maṣalul-a'lā, wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).

Orang-orang yang tidak beriman pada (kehidupan) akhirat mempunyai sifat yang buruk, sedangkan Allah mempunyai sifat Yang Maha Tinggi. Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿٦١﴾ وَلَوْ يَدْعُوا إِلَهُ الْنَّاسِ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ حَافَةٍ وَلَكِنْ دُونَهُمُ إِلَى
لَجَلٍ مُّسَمَّرٍ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْصِمُونَ

**61. Wa lau yu'ākhiẓullāhun-nāsa biẓulmihim mā taraka 'alaihā min dābbatiw wa
lākiy yu'akhhiruhum ilā ajalim musammā(n), fa iżā jā'a ajaluhum lā
yasta'khirūna sā'ataw wa lā yastaqdimūn(a).**

Seandainya Allah menghukum manusia karena kezaliman mereka, niscaya Dia tidak meninggalkan satu makhluk melata pun di atasnya (bumi), tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan dan percepatan sesaat pun.

﴿٦٢﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ لَا جَرَمَ لَهُ
لَهُمُ النَّارُ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ

**62. Wa yaj'alūna lillāhi mā yakrahūna wa taṣifu alsinatuhumul-kaẓiba anna
lahumul-ḥusnā lā jarama anna lahumun nāra wa annahum mufraṭūn(a).**

Mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya dan lidah mereka mengucapkan kebohongan bahwa sesungguhnya bagi merekalah (balasan) yang terbaik (surga). Tidak diragukan bahwa nerakalah (tempat yang layak) bagi mereka dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).

﴿٦٣﴾ تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فزَيَّدَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ
وَلِيُّهُمْ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

63. Tallāhi laqad arsalnā ilā umamim min qablīka fa zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālahum fa huwa waliyyuhumul-yauma wa lahum 'aẓābun alīm(un).

Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Nabi Muhammad). Akan tetapi, setan menjadikan perbuatan mereka (yang buruk) terasa indah bagi mereka sehingga ia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini (di dunia) dan bagi mereka azab yang sangat pedih (di akhirat).

﴿٦٤﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الْخِيَالَاتِ فِيهِ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

64. Wa mā anzalnā 'alaikal-kitāba illā litubayyina lahumul-laẓikhtalafū fih(i), wa hudaw wa raḥmatal liqaumiy yu'minūn(a).

Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

﴿٦٥﴾ وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا ءَفَلَحِيَّا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ لَقَوْمٌ يَسْمَعُونَ

65. Wallāhu anzala minas-samā'i mā'an fa aḥyā bihil-arḍa ba'da mautihā, inna fi ẓālika la'āyatal liqaumiy yasma'un(a).

Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengannya (air itu) Allah menghidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mendengarkan (pelajaran dengan perhatian dan penghayatan).

﴿٦٦﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَحَمِ
لَبَنٍ خَالِصًا سَائِبِغًا لِلشَّارِبِينَ

66. Wa inna lakum fil-an'āmi la'ibrah(tan), nusqikum mimmā fī buṭūnihī mim baini farṣiw wa damil labanan khālīṣan sā'igal lisy-syāribīn(a).

Sesungguhnya pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian apa yang ada dalam perutnya, dari antara kotoran dan darah (berupa) susu murni yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya.

﴿٦٧﴾ وَمِنْ ثَمَرَةِ النَّخْلِ وَاللَّعْنَادِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي خَلْقِ لَآئِهٍ
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

67. Wa min ṣamarātin nakhīli wal-a'nābi tattakhizūna minhu sakaraw wa rizqan ḥasanā(n), inna fī ḡālika la'āyatal liqaumiyy ya'qilūn(a).

Dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

﴿٦٨﴾ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ لِلْنَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

68. Wa auḥā rabbuka ilan-naḥli anittakhizī minal-jibāli buyūtaw wa minasy-syajari wa mimmā ya'risyūn(a).

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.

﴿ ٦٩ ﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الشَّعَرَةِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ خُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلَفٌ

لِلْوَانِهِ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

69. Šumma kulī min kullīš-šamarāti faslukī subula rabbiki źululā(n), yakhruju mim buṭūnihā syarābum mukhtalifun alwānuhū fihi syifā'ul lin-nās(i), inna fi žālika la'āyatal liqaumiy yatafakkarūn(a).

Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

﴿ ٧٠ ﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْحَامِ الْعُمَرِ لَكِي لَا يَعْلَمَ بَعْدَ

عِلْمِهِ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

70. Wallāhu khalaqakum šumma yatawaffākum wa minkum may yuraddu ilā aržalil-'umuri likai lā ya'lama ba'da 'ilmin syai'ā(n), innallāha 'alīmun qadīr(un).

Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ ٧١ ﴾ وَاللَّهُ فَضْلًا بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الْخَيْذُ فُضِّلُوا بِرَأْيِ

رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ

يَجْحَدُونَ

71. Wallāhu faḍḍala ba‘ḍakum ‘alā ba‘ḍin fir-rizq(i), famal-lażīna fuḍḍilū birāddi rizqihim ‘alā mā malakat aimānuhum fahum fihi sawā'un afa bini‘matillāhi yajḥadūn(a).

Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?

﴿٧٢﴾ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّجَعَلَ لَكُم مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَ

72. Wallāhu ja‘ala lakum min anfusikum azwājaw wa ja‘ala lakum min azwājikum banīna wa ḥafadataw wa razaqakum minat-ṭayyibāt(i), afabil-bāṭili yu'minūna wa bini‘matillāhi yakfurūn(a).

Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?

﴿٧٣﴾ وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ شَيْْءًا وَّلَا
يَسْتَطِيعُوْنَ

73. Wa ya‘budūna min dūnillāhi mā lā yamliku lahum rizqam minas-samāwāti wal-arḍi syai'aw wa lā yastaṭī‘ūn(a).

Mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang sama sekali tidak kuasa memberikan rezeki sedikit pun kepada mereka, baik dari langit maupun dari bumi, dan tidak akan sanggup (berbuat apa pun).

﴿٧٤﴾ فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

74. Falā taḍribū lillāhil-amśāl(a), innallāha ya‘lamu wa antum lā ta‘lamūn(a).

Maka, janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

﴿٧٥﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمِنْ رِزْقِنَا مِنْهُ رِزْقًا

حَسَنًا فَهُوَ يَنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوِي ۚ لِلْهَمْدِ لِلَّهِ بِأَكْثَرِهِمْ
لَا يَعْلَمُونَ

75. Ḍaraballāhu maśalan ‘abdam mamlūk al lā yaqdiru ‘alā syai’iw wa mar razaqnāhu minnā rizqan ḥasanan fa huwa yunfiqu minhu sirraw wa jahrā(n), hal yastawūn(a), al-ḥamdu lillāh(i), bal akśaruhum lā ya‘lamūn(a).

Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dengan seorang yang Kami anugerahi rezeki yang baik dari Kami. Lalu, dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Apakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿٧٦﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَأُ عَلَى مَوْلَاهُ

لَيْنَمَا يُوجِّهُهُ لَأَيَّةٍ بَخِيرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

76. Wa ɗaraballāhu maṣalar rajulaini aḥaduhumā abkamu lā yaqdiru ‘alā syai’iw wa huwa kallun ‘alā maulāh(u), ainamā yuwajjihhu lā ya’ti bikhair(in), hal yastawī huw(a), wa may ya'muru bil-‘adli wa huwa ‘alā ṣirāṭim mustaqīm(in).

Allah (juga) membuat perumpamaan dua orang laki-laki, yang seorang bisu tidak dapat berbuat sesuatu sehingga dia menjadi beban penanggungnya. Ke mana saja disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Apakah sama orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat adil dan dia berada di jalan yang lurus?

﴿ ٧٧ ﴾ وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا اَمْرُ السَّاعَةِ لَّا كَلِمَةٌ اِلَّا بِاِذْنِ الْبَصَرِ اَوْ هُوَ لَاقِدِرٌ
لَّهٗ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰحِيْرٌ

77. Wa lillāhi gaibus-samāwāti wal-arḍ(i), wa mā amrus-sā‘ati illā kalamḥil-baṣari au huwa aqrab(u), innallāha ‘alā kulli syai’in qadīr(un).

Milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Urusan kejadian Kiamat itu hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٧٨ ﴾ وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

78. Wallāhu akhrajakum mim buṭūni ummahātikum lā ta’lamūna syai’ā(n), wa ja’ala lakumus-sam’a wal-abṣāra wal-af’idah(ta), la’allakum tasykurūn(a).

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

﴿ ٧٩ ﴾ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ مَا يُصْصِكُهُنَّ لِلَّهِ إِنَّهُ فِي

خَلْقٍ لَّيْلَةٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

79. Alam yarau ilaṭ-ṭairi musakhkharātin fī jawwis-samā'(i), mā yumsikuhunna illallāh(u), inna fī zālīka la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a)

Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.

﴿ ٨٠ ﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا

تَسْتَنْفِقُونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا

وَأَشْعارِهَا أَثَا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

80. Wallāhu ja'ala lakum mim buyūtikum sakanaw wa ja'ala lakum min julūdil-an'āmi buyūtan tastakhiffūnahā yauma za'nikum wa yauma iqāmatikum, wa min ašwāfihā wa aubārihā wa asy'ārihā ašāšaw wa matā'an ilā hīn(in).

Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).

﴿ ٨١ ﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ لَكَنَاتًا وَجَعَلَ لَكُم سَرَاجًا

تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَاجًا يُقِيكُمُ بِالْأَسْكَمِ كَخَلْقِ يَتِهِ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمُ لَعَلَّكُمُ

تُسَلِّمُونَ

**81. Wallāhu ja‘ala lakum mimmā khalaqa ḡilālaw wa ja‘ala lakum minal-jibālī
aknānaw wa ja‘ala lakum sarābīla taqīkumul-ḥarra wa sarābīla taqīkum
ba'sakum, kaḡālīka yutimmu ni'matahū ‘alaikum la'allakum tuslimūn(a).**

Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

﴿ ٨٢ ﴾ فَإِذَا تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

82. Fa in tawallau fa innamā ‘alaikal-balāgul-mubīn(u).

Jika mereka (kaum musyrik) berpaling, sesungguhnya kewajibanmu (Nabi Muhammad) hanyalah (melakukan) penyampaian yang jelas.

﴿ ٨٣ ﴾ يَعْرِفُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ

83. Ya'rifūna ni'matallāhi ṡumma yunkirūnahā wa akṡaruhumul-kāfirūn(a).

Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir.

﴿ ٨٤ ﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْخَذُ لِلْكَافِرِينَ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

**84. Wa yauma nab'āṡu min kulli ummatin syahīdan ṡumma lā yu'zanu lil-laḡīna
kafarū wa lā hum yusta'tabūn(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat. Kemudian, orang-orang yang

kufur tidak diizinkan (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan.

﴿ ٨٥ ﴾ وَإِذَا رَأَى الْخَيْدَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يَنْظُرُونَ

85. Wa iżā ra'al-lažīna ḡalamul-‘ažāba falā yukhaffafu ‘anhum wa lā hum yunḡarūn(a).

Apabila orang-orang yang berbuat zalim telah menyaksikan azab, mereka tidak mendapat keringanan dan tidak (pula) diberi penangguhan.

﴿ ٨٦ ﴾ وَإِذَا رَأَى الْخَيْدَ لَشْرَكُوا شُرَكَاءَ ۖ عَنْهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَاءُ ۖ وَنَا الْخَيْدَ كُنَّا نَحْنُ مِنْ حُونِكَ ۖ فَالْقُوا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ ۖ إِنَّكُمْ لَكَاخِبُونَ

86. Wa iżā ra'al-lažīna asyrakū syurakā'ahum qālū rabbanā hā'ulā'i syurakā'unal-lažīna kunnā nad'ū min dūnik(a), fa alqau ilaihimul-qaula innakum lakāžibūn(a).

Apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.” Lalu sekutu-sekutu mereka melontarkan ucapan kepada mereka, “Sesungguhnya kamu benar-benar para pendusta.”

﴿ ٨٧ ﴾ وَالْقُوا لِلَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَامَ وَضَآءَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

87. Wa alqau ilallāhi yauma'izinis-salama wa ḡalla ‘anhum mā kānū yaftarūn(a).

Pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka adakan.

﴿ ٨٨ ﴾ لَّخِيذَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ زَحْنُهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا

يُفْسِدُونَ

88.

Allažīna kafarū wa šaddū ‘an sabīlillāhi zidnāhum ‘azāban fauqal-‘azābi bimā kānū yufsidūn(a).

Orang-orang yang kufur dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan karena mereka selalu berbuat kerusakan.

﴿ ٨٩ ﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى

هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ

89. Wa yauma nab‘ašu fī kulli ummatin syahīdan ‘alaihim min anfusihim wa ji'nā bika syahīdan ‘alā hā'ulā'(i), wa nazzalnā ‘alaikal-kitāba tibyānal likulli syai'iw wa hudaw wa raḥmataw wa busyrā lil-muslimīn(a).

(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

﴿ ٩٠ ﴾ لَئِذَا اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِسَادِ وَإِنَّا لَنَحْيِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ ۚ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

90. Innallāha ya'muru bil-'adli wal-iḥsāni wa itā'i ḡil-qurbā wa yanhā 'anil-faḥsyā'i wal-munkari wal-bagyi ya'izukum la'allakum taẓakkarūn(a).

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

﴿ ٩١ ﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

91. Wa aufū bi'ahdillāhi izā 'āhattum wa lā tanquḍul-aimāna ba'da taukīdihā wa qad ja'altumullāha 'alaikum kafilā(n), innallāha ya'lamu mā taf'alūn(a).

Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٩٢ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ حَذَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونُوا لِمَنْ هِيَ لِرَبِّهِ مِنْ لَمَةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

92. Wa lā takūnū kal-latī naqaḍat gazlahā mim ba'di quwwatin ankāšā(n), tattakhizūna aimānakum dakhalam bainakum an takūna ummatun hiya arbā min ummah(tin), innamā yablūkumullāhu bih(i), wa layubayyinanna lakum yaumal-qiyāmati mā kuntum fihi takhtalifūn(a).

Janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan tenunannya yang sudah dipintal dengan kuat menjadi cerai-berai kembali. Kamu menjadikan sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu karena ada

(kecenderungan memihak kepada) satu golongan yang lebih banyak kelebihanannya (jumlah, harta, kekuatan, pengaruh, dan sebagainya) daripada golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu dan pasti pada hari Kiamat Allah akan menjelaskan kepadamu apa yang selalu kamu perselisihkan.

﴿ ٩٣ ﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يَضُرُّ مَا يَشَاءُ وَيَهْدِي مَا يَشَاءُ ۖ وَلَتَسْلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

93. Wa lau syā'allāhu laja'alakum ummataw wāḥidataw wa lākiy yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'(u), wa latus'alunna 'ammā kuntum ta'malūn(a).

Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٩٤ ﴾ وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ حِجَالًا بَيْنَكُمْ فَتَرًا قَحْمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَخْذُوا السُّوٓءَ بِمَا صَدَحْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

94. Wa lā tattakhiżū aimānakum dakhalam bainakum fa tazilla qadamum ba'da šubūtiḥā wa tazūqus-sū'a bimā ṣadattum 'an sabīlillāh(i), wa lakum 'azābun 'aẓīm(un).

Janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antara kamu, yang menyebabkan kakimu tergelincir setelah kukuh tegaknya dan kamu akan merasakan keburukan karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagi kamu azab yang besar.

﴿ ٩٥ ﴾ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

95. Wa lā tasytarū bi'ahdillāhi šamanan qalīlā(n), innamā 'indallāhi huwa khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a).

Janganlah kamu jual perjanjian (dengan) Allah dengan harga murah. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

﴿ ٩٦ ﴾ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

96. Mā 'indakum yanfadu wa mā 'indallāhi bāq(in), wa lanajziyannal-lažīna šabarū ajrahum bi'aḥsani mā kânū ya'malūn(a).

Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ٩٧ ﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ لَمْ يَلِدْ وَهُوَ مُوْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

97. Man 'amila ṣāliḥam min žakar in au unṣā wa huwa mu'minun fa lanuḥyiyanahū ḥayātan ṭayyibah(tan), wa lanajziyannahum ajrahum bi'aḥsani mā kânū ya'malūn(a).

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴²¹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang

lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

Catatan Kaki:

421) Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

﴿ ٩٨ ﴾ فَلَا خَافَ قُرْآنَ الْقُرْآنِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

98. Fa izā qara'tal-qur'āna fasta'iz billāhi minasy-syaitānir-rajīm(i).

Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

﴿ ٩٩ ﴾ لَنهٗ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلٰى الْخَيْدِ لَعَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهٖمۡ يَتَوَكَّلُوْنَ

99. Innahū laisa lahū sulṭānun 'alal-laẓīna āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn(a).

Sesungguhnya ia (setan) tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal hanya kepada Tuhan mereka.

﴿ ١٠٠ ﴾ لِنَّمَا سُلْطٰنُهٗ عَلٰى الْخَيْدِ يَتَوَلَّوْنَهٗ وَالْخَيْدَ هُمْ بِهِۦ مُشْرِكُوْنَ

100. Innamā sulṭānuhū 'alal-laẓīna yatawallaunahū wal-laẓīna hum bihī musyrikūn(a).

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya)-nya.

﴿ ١٠١ ﴾ وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَازِيدَ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَنْزِلُ قَالُوا لَنَمَّا لَتَّةٌ مُّفْتَرٍ بِأَكْثَرِهِمْ لَا يَعْلَمُونَ

101. Wa izā baddalnā āyatam makāna āyah(tin), wallāhu a‘lamu bimā yunazzilu qālū innamā anta muftar(in), bal akśaruhum lā ya‘lamūn(a).

Apabila Kami ganti suatu ayat di tempat ayat yang lain, padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, “Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) adalah pembuat kebohongan.” Bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿ ١٠٢ ﴾ قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الْخَيْرَ لِمَنِوَا وَهَدَىٰ وَبَشَّرِ لِلْمُحْسِلِمِينَ

102. Qul nazzalahū rūḥul-quḍusi mir rabbika bil-ḥaqqi liyuṣabbital-lažīna āmanū wa hudaw wa busyrā lil-muslimīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ruhulkudus (Jibril) menurunkannya (Al-Qur’an) dari Tuhanmu dengan hak untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang muslim (yang berserah diri kepada Allah).”

﴿ ١٠٣ ﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِثُونَ لِلَّهِ لَعَجَمٍ ۖ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِينٌ

103. Wa laqad na‘lamu annahum yaqūlūna innamā yu‘allimuhū basyar(un), lisānul-lažī yulḥidūna ilaihi a‘jamiyyuw wa hāzā lisānun ‘arabiyyum mubīn(un).

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) hanyalah

diajarkan kepadanya (Nabi Muhammad) oleh seorang manusia.” Bahasa orang yang mereka tuduh (bahwa Nabi Muhammad belajar kepadanya) adalah bahasa ajam (bukan bahasa Arab). Padahal, ini (Al-Qur’an) adalah bahasa Arab yang jelas.

﴿ ١٠٤ ﴾ لَئِنَّ الْخِيفَةَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

104. Innal-lažina lā yu'minūna bi'āyātillāh(i), lā yahdīhimullāhu wa lahum 'ažābun alīm(un).

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) tidak akan Allah beri petunjuk dan bagi mereka ada azab yang sangat pedih.

﴿ ١٠٥ ﴾ لَنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الْخِيفَةَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

105. Innamā yaftaril-kažibal-lažina lā yu'minūna bi'āyātillāh(i), ulā'ika humul-kāžibūn(a).

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.

﴿ ١٠٦ ﴾ مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَانِهِ ۖ لَآ مَآ لُكِرَهِ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ
وَلَكِن مِّن شَرِّدٍ بِالْكَفْرِ صَحْرًا ۖ فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

106. Man kafara billāhi mim ba'di īmānihī illā man ukriha wa qalbhū muṭma'innum bil-īmāni wa lākim man syaraḥa bil-kufri ṣadran fa 'alaihim gaḍabum minallāh(i), wa lahum 'ažābun aẓīm(un).

Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa

(mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa).

Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menyimpannya dan bagi mereka ada azab yang besar.

﴿ ١٠٧ ﴾ خَلِكَ بَانَتْهُمْ اسْتَجَبُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ

107. Żālīka bi'annahumustaḥabbul-ḥayāṭad-dun-yā 'alal-ākhirah(ti), wa annallāha lā yahdil-qaumal-kāfirīn(a).

Yang demikian itu disebabkan mereka lebih mencintai kehidupan dunia daripada akhirat dan sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

﴿ ١٠٨ ﴾ لَوْلَا بِكَ الْخَيْدَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ وَلَوْلَا بِكَ
هُمُ الْغَفْلُونَ

108. Ulā'ikal-lazīna ṭaba'allāhu 'alā qulūbihim wa sam'ihim wa abṣārihim, wa ulā'ika humul-gāfilūn(a).

Mereka itulah orang-orang yang Allah kunci hati, pendengaran, dan penglihatannya. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

﴿ ١٠٩ ﴾ لَا جَرَمَ لَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْجَسُرُونَ

109. Lā jarama annahum fil-ākhirati humul-khāsirūn(a).

Tidak diragukan bahwa merekalah orang-orang yang rugi di akhirat.

﴿ ١١٠ ﴾ ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلْخِذِّ هَاجِرُونَ مِنْ
بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهِدُوا وَصَبِرُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

110. Šumma inna rabbaka lil-lažīna hājarū mim ba'di mā futinū šumma jāhadū wa šabarū, inna rabbaka mim ba'dihā lagafūrur raḥīm(un).

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١١١ ﴾ يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا
يُظْلَمُونَ

111. Yauma ta'tī kullu nafsin tujādilu 'an nafsihā wa tuwaffā kullu nafsim mā 'amilat wa hum lā yuẓlamūn(a).

(Ingatlah) hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya dan setiap orang disempurnakan (balasan) apa yang telah ia kerjakan dan mereka tidak dizalimi.

﴿ ١١٢ ﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ لِمَدَّةٍ مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَازٍ
فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَخَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

112. Wa ẓaraballāhu maṣalan qaryatan kānat āminatam muṭma'innatay ya'tihā rizquhā ragadam min kulli makānin fa kafarat bi'an'umillāhi fa aẓāqahallāhu libāsal-jū'i wal-khaufi bimā kānū yaṣna'un(a).

Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram yang rezekinya datang

kepadanya berlimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan⁴²²) karena apa yang selalu mereka perbuat.

Catatan Kaki:

⁴²²) Kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka seperti halnya pakaian menutupi tubuh mereka.

﴿ ١١٣ ﴾ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

113. Wa laqad jā'ahum rasūlum minhum fa kaẓẓabūhu fa akhaẓahumul-‘aẓābu wa hum ẓālimūn(a).

Sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya. Oleh karena itu, mereka ditimpa azab dan mereka itulah orang-orang zalim.

﴿ ١١٤ ﴾ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَكُمْ كُنْتُمْ لِيَافِيهِ تَعْبُدُونَ

114. Fa kulū mimmā razaqakumullāhu ḥalālan ṭayyibā(n), wasykurū ni‘matallāhi in kuntum iyyāhu ta‘budūn(a).

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

﴿ ١١٥ ﴾ لَنَمَّا جَزَاءٌ عَلَيْكُمْ الْمُعِيَّةَ وَالْحَمَّ وَلَهُمُ الْخَنَزِيرُ وَمَا لَهُ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَهُ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

115. Innamā ḥarrama ‘alaikumul-maitata wad-dama wa laḥmal-khinzīri wa mā uhillā ligairillāhi bih(ī), famaniḍṭurra gaira bāgiw wa lā ‘ādin fa innallāha gafūrur raḥīm(un).

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui batas, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١١٦ ﴾ وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ السِّنُّ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۚ إِنَّ الْخَيْدَ يَفْتَرُونَهُ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

116. Wa lā taqūlū limā taṣifu alsinatukumul-każiba hāzā ḥalāluw wa hāzā ḥarāmul litaftarū ‘alallāhil-każib(a), innal-lażīna yaftarūna ‘alallāhil-każiba lā yuflihūn(a).

Janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang diucapkan oleh lidahmu secara bohong, “Ini halal dan ini haram,” untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.

﴿ ١١٧ ﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

117. Matā‘un qalīl(un), wa lahum ‘aẓābun alīm(un).

(Itu adalah) kesenangan yang sedikit dan bagi mereka ada azab yang pedih.

﴿ ١١٨ ﴾ وَعَلَى الْخَيْذِ هَاحُوا حَرَمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ

كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

118. Wa ‘alal-lażīna hādū ḥarramnā mā qaṣaṣnā ‘alaika min qabl(u), wa mā ḡalamnāhum wa lākin kānū anfasahum yaḡlimūn(a).

Terhadap orang Yahudi Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) dahulu.
Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri sendiri.

﴿ ١١٩ ﴾ ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلْخَيْذِ عَمَلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ وَأَصْلَحُوا

لِنَّ رَبِّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

119. Šumma inna rabbaka lil-lażīna ‘amilus-sū'a bijahālatin šumma tābū mim ba'di ḡālīka wa aṣlahū inna rabbaka mim ba'dihā laḡafūrur raḡīm(un).

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang-orang yang melakukan keburukan karena kebodohan (tidak menyadari akibatnya), lalu bertobat dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٢٠ ﴾ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَذَّابٌ أَفْتَنَّا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

120. Inna ibrahīma kāna ummatan qānital lillāhi ḡanīfā(n), wa lam yaku minal-musyrikīn(a).

Sesungguhnya Ibrahim adalah imam (sosok anutan) yang patuh kepada Allah, hanif (lurus), dan bukan termasuk orang-orang musyrik.

﴿ ١٢١ ﴾ شَاكِرًا لِلنَّعْمِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

121. Syākiral li'an'umih(i), ijtabāhu wa hadāhu ilā širāṭim mustaqīm(in).

(Ibrahim) bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya (dan Allah) telah memilih serta menunjukinya ke jalan yang lurus.

﴿ ١٢٢ ﴾ وَآتَيْنَاهُ فِي الْحُنْيَا حَسَنَةً ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَعَذَابُ الظَّالِمِينَ

122. Wa ātaināhu fid-dun-yā ḥasanah(tan), wa innahū fil-ākhirati laminaṣ-ṣālihīn(a).

Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang yang saleh.

﴿ ١٢٣ ﴾ ثُمَّ أَوَّحَيْنَا لِلْيَكِّ لَئِذَا اتَّبَعْتَ مَاةَ ابْرَاهِيمَ خَنِيفًا ۖ وَمَا كَاذَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

123. Šumma auḥainā ilaika anittabi' millata ibrahīma ḥanīfā(n), wa mā kāna minal-musyrikīn(a).

Kemudian, Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim sebagai (sosok) yang hanif dan tidak termasuk orang-orang musyrik.”

﴿ ١٢٤ ﴾ لَنَمَّا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الْخَيْدِ اجْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَكُفُّ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

124. Innamā ju‘ilas-sabtu ‘alal-laẓīnakhtalafū fih(i), wa inna rabbaka layaḥkumu bainahum yaumal-qiyāmati fīmā kānū fihī yakhtalifūn(a).

Sesungguhnya (mengagungkan) hari Sabtu hanya diwajibkan bagi orang-orang (Yahudi) yang memperselisihkannya.⁴²³⁾ Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan.

Catatan Kaki:

423) Orang-orang Yahudi diperintahkan untuk mengkhususkan hari Jumat untuk beribadah, tetapi mereka menolak dan menjadikan hari Sabtu sebagai penggantinya.

﴿ ١٢٥ ﴾ لُحِقَ لِي سَبِيلُ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاحِلُهُم بِالَّتِي هِيَ
لِحْسَنُ لِّدِّ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Ud‘u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau‘izatil-ḥasanati wa jādilhum bil-latī hiya aḥsan(u), inna rabbaka huwa a‘lamu biman ḍalla ‘an sabīlihī wa huwa a‘lamu bil-muhtadīn(a).

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴⁾ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Catatan Kaki:

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

﴿ ١٢٦ ﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّابِرِينَ

126. Wa in ‘āqabtum fa ‘āqibū bimišli mā ‘ūqibtum bih(i), wa la'in ṣābartum lahuwa khairul liṣ-ṣābirīn(a).

Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

﴿ ١٢٧ ﴾ **وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَهْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ**

127. Waṣbir wa mā ṣabruka illā billāhi wa lā taḥzan ‘alaihim wa lā taku fī ḍaiqim mimmā yamkurūn(a).

Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.

﴿ ١٢٨ ﴾ **لِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ**

128. Innallāha ma‘al-lażinattaqau wal-lażīna hum muḥsinūn(a).

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan yang berbuat kebaikan.